



Article history:

Received: 23 January 2025

Revised: 29 September 2025

Accepted: 29 September 2025

Available online: 29 September 2025

Peran *Gender Diversity* dalam Memoderasi Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Bermasalah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah

Alifia Aulia Mawada*, Segaf

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Corresponding Author: mawadaalifiaaulia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan bermasalah dengan akad mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan keberagaman gender dalam dewan direksi sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini meliputi segenap bank umum syariah yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2023, dengan total populasi 13 bank, sedangkan sampel diperoleh 4 Bank Umum Syariah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier serta moderated regression analysis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah bermasalah memiliki dampak negatif signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, keberagaman gender di dewan direksi terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara pembiayaan bermasalah dan profitabilitas.

Kata kunci: keberagaman gender, pembiayaan Mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan bermasalah, profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of non-performing financing under mudharabah and musyarakah contracts on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia, with gender diversity on the board of directors as a moderating variable. The study population includes all Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (FSA) for the 2019-2023 period, with a total population of 13 banks, while the sample obtained was 4 Islamic commercial banks. The analysis used in this study was linear regression and moderated regression analysis. The results of this study found that non-performing financing under mudharabah and musyarakah contracts had a significant negative impact on profitability. Furthermore, gender diversity on the board of directors was proven to significantly moderate the relationship between non-performing financing and profitability.

Keywords: board gender diversity, mudharabah financing, musyarakah financing, non performing financing, profitability\

PENDAHULUAN

Profitabilitas dapat dianggap sebagai salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu bank yang dalam rasio keuangann perbankan, profitabilitas diukur dengan *return on assets* (RoA), yaitu perbandingan laba bersih dengan total asset (Pratama & Segaf, 2022). RoA mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Almunawwaroh & Marlina (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya dengan efisien, mampu mengatasi berbagai risiko, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Ruxho & Beha, 2024). Namun, pada perbankan syariah, profitabilitas menghadapi tantangan yang berbeda karena adanya penggunaan kontrak *Natural Uncertainty Contract* (NUC) seperti *Mudharabah* dan *Musyarakah*. Kedua kontrak tersebut memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan pembiayaan murabahah yang berbasis jual beli dengan margin keuntungan tetap (Rivai, 2017). Penelitian Syadali et al (2023) menyebutkan bahwa risiko kredit merupakan risiko yang timbul ketika debitur atau pihak lain gagal memenuhi kewajiban

kepada bank sesuai dengan kesepakatan yang tercantum dalam kontrak, termasuk risiko yang terjadi akibat kebangkrutan debitur.

Pembiayaan Mudharabah merupakan bentuk perjanjian kerja sama antara pemilik modal dan pengelola usaha, dengan pembagia keuntungan dibagi secara proporsional sesuai kesepakatan. Dalam pembiayaan ini, risiko kerugian sepenuhnya ditanggung oleh bank kecuali terjadi kelalaian dari pihak pengusaha (Utami et al., 2021). Disisi lain, *Musyarakah* merupakan sebuah kolaborasi antara dua pihak atau lebih, dimana keuntungan dan risiko dibagi sesuai kesepakatan bersama. Tingginya risiko pada pembiayaan berbasis bagi hasil ini cenderung meningkatkan pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF), yang berhubungsn negatif dengan profitabilitas bank syariah, karena dana yang telah dipinjamkan tidak dapat dikembalikan oleh debitur (Sutikno & Aisyah, 2022). Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah, selama periode 2019-2023, NPF pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* secara konsisten lebih tinggi dibandingkan NPF pembiayaan murabahah. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 turut menyebabkan peningkatan tingkat NPF, di mana NPF *Musyarakah* mencapai 5,5%, NPF *Mudharabah* 4,5%. Meski tren NPF mulai menurun setelah 2020, pembiayaan berbasis bagi hasil tetap memiliki risiko lebih tinggi.

Penelitian Aiman & Sutrisno (2020) menyatakan bahwa NPF *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dari bank umum syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusyda et al. (2023) yang mengatakan bahwa pengaruh negatif NPF pada *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank syariah disebabkan oleh tingginya risiko kegagalan pembiayaan, ketidakpastian pendapatan, serta dampak pada kualitas aktiva produktif bank. Pendapat ini berbeda dengan penelitian Afkar (2018) karakter konsumtif masyarakat Indonesia memengaruhi rendahnya penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil yang bersifat produktif, sehingga NPF *mudharabah* dan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap RoA. Disisi lain penelitian Rivai (2017) dan Mulyaningsih & Fakhruddin (2016) menemukan bahwa dalam kondisi tertentu NPF *mudharabah* dan *musyarakah* dapat mempengaruhi RoA bank umum syariah ke arah yang positif.

Penelitian ini menggunakan *board gender diversity* sebagai variabel moderasi. Keragaman gender dalam dewan direksi, menjadi faktor penting dalam mengelola risiko. Penelitian Farooq et al (2023) menemukan bahwa partisipasi perempuan dalam dewan direksi berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, termasuk RoA. Semakin besar proporsi perempuan dalam dewan direksi akan berkorelasi dengan pengambilan risiko yang lebih rendah (Khoirotunnisa, 2021). Meski demikian, presentase perempuan dalam dewan direksi perbankan syariah di Indonesia masih rendah, hanya mencapai 13% pada tahun 2023, jauh tertinggal dibandingkan negara-negara seperti Norwegia dan Prancis yang telah menerapkan kebijakan kuota gender.

Penelitian ini turut melibatkan variabel kontrol, yaitu variabel yang dijaga tetap konstan atau tidak mengalami perubahan selama proses penelitian. Variabel ini digunakan sebagai pembanding untuk mengevaluasi hasil dengan atau tanpa keberadaan variabel tersebut. Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan adalah kuran bank (*bank size*) dan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF Mudharabah dan Musyarakah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, penulis juga menambah variabel moderasi yang diprediksi mampu moderasi hubungan antara NPF mudharabah dan *Musyarakah* terhadap RoA yaitu board gender diversity.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder. Objek penelitian ini meliputi segenap bank umum syariah yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam periode 2019 – 2023, dengan total populasi 13 bank. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini dan didapatkan sampel sejumlah 4 Bank Umum Syariah. Data didapatkan dari laporan tahunan masing-masing bank yang diunggah pada situs resmi bank. Data tersebut berupa data tahunan, yang kemudian diolah dan diinterpolasi menjadi data bulanan. Teknik analisis data yang digunakan, diantaranya uji Chow dan uji Hausman untuk memilih model terbaik dalam penelitian, uji asumsi klasik ada 4 (empat) pengujian, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, kemudian regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh langsung dan moderasi board gender diversity terhadap hubungan NPF *mudharabah* dan *musyarakah* dengan profitabilitas.

HASIL

Tabel 1
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.748359	(3,231)	0.0000
Cross-section Chi-square	87.229240	3	0.0000

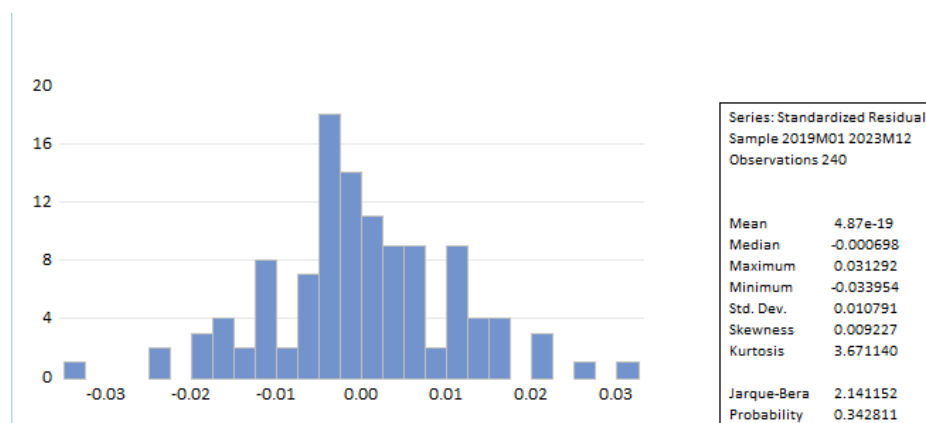
Sumber: data olahan

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Berdasarkan Tabel 1 nilai F-prob sebesar $0,0000 < 0,05$; hal menunjukkan bahwa FEM adalah model yang paling sesuai untuk digunakan. Hal ini diperkuat pada uji Hausman pada Tabel 2 yang memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$; hal ini mengindikasikan bahwa dibandingkan REM, FEM adalah model yang paling sesuai untuk digunakan.

Tabel 2
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi.Sq.d.f.	Prob.
Cross-section Random	88.555295	3	0.0000

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 diketahui Jarque-Bera 2.141152 dan nilai prob 0.342811 $>$ dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan Tabel 3 menjelaskan bahwa koefisien pada seluruh variabel independen menunjukkan nilai kurang dari 0.90, yaitu 0.747290 untuk variabel NPF Mudharabah, 0.747290 untuk variabel NPF Musyarakah, -0.507576 untuk variabel *board gender diversity*, -0.078988 untuk variabel CAR, dan nilai yang relevan untuk variabel *bank size*; hal ini mengindikasikan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolineariats

	NPFMDRBH	NPFMSYRKH	GD	BANKSIZE	CAR
NPFMDRBH	1.000000	0.747290	-0.905148	-0.507576	-0.078988
NPFMSYRKH	0.747290	1.000000	-0.670307	-0.295152	-0.348450
BGD	-0.905148	-0.670307	1.000000	0.472131	0.038434
BANKSIZE	-0.507576	-0.295152	0.472131	1.000000	-0.454873
CAR	-0.078988	-0.348450	0.038434	-0.454873	1.000000

Sumber: data olahan

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.000058
--------------------	----------

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 menampilkan hasil uji autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.000058. Nilai ini memenuhi kriteria asumsi $du < dw < 4 - du$ ($1.76325 < 2.000058 < 2.18016$). Sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi. Sedangkan Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan pada Tabel 6, tiap-tiap variabel independen memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa masalah heterokedastisitas tidak terjadi pada model regresi ini.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.035896	1.812424	-1.123300	0.2645
NPFMUDHARABAH	0.062536	0.077455	0.807393	0.4217
NPFMUSYARAKAH	-0.106407	0.295640	-0.359921	0.7198
BGD	-0.001638	0.010805	-0.151614	0.8796
BANKSIZE	9.260819	7.903345	1.171759	0.2446
CAR	0.165445	0.161516	1.024321	0.3086

Sumber: data olahan

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Tanpa Variabel Kontrol

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.163091	0.086755	1.879897	0.0614
NPFMUDHARABAH	-0.221383	0.114487	-1.933701	0.0544
NPFMUSYARAKAH	-4.309421	0.804218	-5.458547	0.0000
BGD	-0.176136	0.086503	-2.036194	0.0429
X1Z	-0.254042	0.115986	-2.190271	0.0295
X2Z	-3.514088	0.789481	-4.369572	0.0000

Sumber: data olahan

Tabel 7
Hasil Uji Regresi dengan Variabel Kontrol

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.427064	0.164689	-2.593152	0.0101
NPFMUDHARABAH	-0.218021	0.111020	-2.038040	0.0427
NPFMUSYARAKAH	-4.121595	0.768746	-5.361449	0.0000
BGD	0.176968	0.083542	2.118298	0.0352
X1Z	-0.216974	0.112898	-1.921853	0.0509
X2Z	-3.351613	0.790209	-4.228345	0.0000
BANKSIZE	0.000258	6.15E-05	4.200928	0.0000
CAR	0.003007	0.004760	0.631693	0.5282

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil uji *Fixed Effect Model* yang ditampilkan pada Tabel 7, persamaan regresi yang dihasilkan pada penelitian ini adalah:

$Y = -0.427064 - 0.218021X_1 - 4.121595 - 0.216974X_{1Z} - 3.351613X_{2Z} + 0.000258K_1 + 0.003007K_2 + e$. NPF *Mudharabah* memiliki nilai negative yaitu -0.218021. Artinya tiap kenaikan 1% pada NPF *Mudharabah* akan mengurangi profitabilitas sebesar 0.22%. Nilai koefisien NPF *Musyarakah* 4.121595, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada NPF *Musyarakah* akan mengurangi profitabilitas sebesar 4.12%. Nilai signifikansi variabel interaksi antara NPF *Mudharabah* dan *board gender diversity* sebesar 0.050 (≤ 0.05), dapat diartikan bahwa *board gender diversity* mampu memoderasi hubungan antara NPF *Mudharabah* dengan ROA. Sama dengan nilai signifikan pada variabel interaksi antara NPF

Mudharabah dengan, NPF *Musyarakah* dengan *board gender diversity*, yakni $0.00 (\leq 0.05)$. Artinya *board gender diversity* mampu memoderasi pengaruh NPF *Musyarakah* terhadap ROA Koefisien K1 menunjukkan bahwa Bank Size berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan koefisien 0.000258. Setiap kenaikan 1% pada *bank size* akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.02%. Koefisien K2 mengindikasikan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan tidak dapat disebut sebagai variabel control pada penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)

F-statistic	17.67846
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 8, didapatkan nilai probabilitas F (prob-F) sebesar 0.00000 (< 0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini, yakni NPF *Mudharabah* dan *Musyarakah* berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi digunakan mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil uji pada Tabel 9, *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0.409. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat menjelaskan 40.9% variabilitas pada *Return On Asset* (ROA). Sementara itu, 59.1% lainnya dapat dijelaskan faktor lain.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.433886
Adjusted R-squared	0.409164

Sumber: data olahan

Hasil pengujian regresi dalam penelitian ini, yang menggunakan dua model, menunjukkan bahwa pengaruh NPF *Mudharabah* terhadap ROA konsisten. Pada model 2 dengan variabel kontrol menghasilkan NPF *Mudharabah* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai $\text{prob } 0.04 \leq 0.05$. Hal ini menunjukkan NPF *Mudharabah* akan menurunkan ROA, temuan ini sekaligus mendukung hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa meningkatnya risiko pembiayaan *Mudharabah* memiliki dampak negatif pada profitabilitas bank. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian Rusyda et al., (2023) yang menyatakan bahwa NPF *Mudharabah* berpengaruh negative terhadap ROA Pengaruh negatif NPF *Mudharabah* terhadap ROA dikarenakan sifat pembiayaan *Mudharabah* yang didasarkan pada kepercayaan dan sepenuhnya didanai oleh bank menimbulkan risiko yang tinggi, terutama jika kinerja usaha nasabah tidak optimal. Ketika pembiayaan ini bermasalah dan tingkat NPF meningkat, bank tidak hanya kehilangan potensi pendapatan tetapi juga harus menanggung kerugian apabila terjadi kerugian di dalam usaha yang dijalankan nasabah, sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian akad *Mudharabah* yang mengharuskan bank untuk menanggung kerugian tersebut. Kondisi akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas bank yang tercermin pada penurunan ROA.

Hasil analisis regresi pada kedua model dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa NPF *Musyarakah* memiliki hubungan negatif dengan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam model 1 tanpa mempertimbangan variabel control, NPF *Musyarakah* menunjukkan pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA, dengan nilai $\text{prob } 0.00 \leq 0.05$. Sementara itu, pada model 2 dengan variabel control koefisien regresinya sebesar -4.121595 dan nilai probabilitas $0.0000 \leq 0.05$, yang juga menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Temuan ini mendukung hipotesis H2 yang dirumuskan sebelumnya, yaitu adanya pengaruh negatif antara NPF *Musyarakah* dengan profitabilitas bank umum syariah. NPF *Musyarakah* dapat disebabkan oleh faktor seperti ketidakjujuran mitra dalam laporan keuangan dan kegagalan usaha mitra. Sesuai prinsip *Musyarakah*, kerugian ditanggung bersama berdasarkan kontribusi modal. Karena bank turut menyertakan modal, kegagalan usaha mitra dapat langsung memengaruhi keuangan bank, yang berdampak pada penurunan ROA. Hasil penelitian ini turut mendukung penelitian Aiman & Sutrisno (2020) yang menemukan bahwa NPF *Musyarakah* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang dihitung melalui ROA.

Hasil pengujian hipotesis ketiga pada Model 1, yang tidak melibatkan variabel kontrol, dan Model 2, yang menggunakan variabel kontrol, menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi mampu memoderasi hubungan antara NPF *Mudharabah* dan profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hasil uji MRA pada model 1 tanpa menggunakan variabel control menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi memoderasi pengaruh NPF *Mudharabah* terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia dengan nilai prob $0.02 \leq 0.05$ dan $0.05 \leq 0.05$ pada model 2 yang menyertakan variabel control, hasil ini turut mendukung hipotesis H3. Temuan ini sesuai dengan *Agency Theory*, yang menyatakan adanya potensi konflik akibat asimetris informasi sehingga dibutuhkan transparansi dan pengelolaan konflik antara pemegang saham dan manajemen. Kehadiran perempuan di dewan direksi, seperti yang dijelaskan oleh Kristanti et al. (2016), membantu meningkatkan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, sehingga risiko pembiayaan dapat diminimalkan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sierra-Morán et al. (2024); Issa et al. (2024) juga menunjukkan bahwa perempuan di dewan direksi mampu meningkatkan stabilitas dan efisiensi bank. Dalam hal ini, keberagaman gender dapat membantu menciptakan pengelolaan risiko yang lebih baik mengurangi dampak negatif NPF terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian pada hipotesis keempat, baik tanpa variabel kontrol pada model 1 maupun dengan variabel kontrol pada model 2, menunjukkan bahwa keberagaman *gender* dalam dewan direksi memoderasi pengaruh NPF pada pembiayaan Musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gender Diversity* secara signifikan memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) *Musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan nilai probabilitas $0,0000 \leq 0,05$ pada kedua model. Temuan ini turut mendukung hipotesis H4. Temuan ini sesuai dengan *Agency Theory*, yang menyatakan adanya potensi konflik akibat asimetris informasi sehingga dibutuhkan transparansi dan pengelolaan konflik antara pemegang saham dan manajemen. Keberagaman gender di dewan direksi mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi. Penelitian sebelumnya, seperti Kristanti et al. (2016) dan Farooq et al. (2023), juga mendukung bahwa perempuan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga memperkuat manajemen risiko dan profitabilitas. Dalam pembiayaan *Musyarakah* yang memiliki risiko cenderung lebih tinggi, kehadiran perempuan di dewan direksi membawa berbagai sudut pandang dan keterampilan yang berbeda. Pada akhirnya, keberagaman ini akan mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan manajemen risiko, yang berdampak positif pada kinerja perusahaan berupa peningkatan ROA.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa NPF *Mudharabah* dan NPF *Musyarakah* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, sesuai dengan tujuan penelitian ini. Keberagaman gender dalam dewan direksi terbukti memoderasi pengaruh NPF *Mudharabah* dan NPF *Musyarakah* terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kehadiran perempuan di dewan direksi meningkatkan transparansi, mengurangi konflik kepentingan, dan memperkuat pengelolaan risiko, sehingga mengurangi dampak negatif pembiayaan bermasalah terhadap kinerja bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T., 2018, Influence Analysis of Non Performing Financing By Profit-Loss Sharing Financing Contract to The Profitability of Islamic Commercial Bank In Indonesia, *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(1), 1-14
- Aiman, Sutrisno, B., 2020, Pengaruh Non-Performing Financing Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 79–92..
- Almunawwaroh, M., Marlina, R., 2018, Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Farooq, M., Al-Jabri, Q., Khan, M. T., Humayon, A. A., Ullah, S., 2023, The Relationship Between Corporate Governance and fFinancial Performance in the Islamic and Conventional Banking Industries: a Malaysian evidence, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 16(3), 411-443
- Issa, A., Sahyouni, A., Mateev, M., 2024, A Path to Success: Educational Board Diversity and Its

- Influence on MENA Banks' Efficiency And Stability', *Corporate Governance (Bingley)*, 24(6), 1283–1313.
- Khoirotunnisa, F., 2021, Board Gender Diversity dan Board Education Diversity terhadap Bank-Risk Taking, *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 18(2), 1.-7
- Kristanti, F.T., Rahayu, S, Huda, A. N., 2016, The determinant of financial distress on Indonesian family firm, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 219, 440–447.
- Mulyaningsih, S., Fakhrudin, I., 2016, Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *Media Ekonomi*, 16(1), 196–206.
- Pratama, T. A., Segaf, 2022, Does the Non-Financial Factor Affect the Profitability of Islamic Commercial Banking?, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1059-1076
- Rivai, A., 2017, Risiko Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah pada Profitabilitas Bank Umum Syariah, *Al-Urban*, 1(2), 189–197.
- Rusyda, D.S., Kholmi, M., Mawardi, F. D., 2023, Pengaruh Non-Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas dengan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 53–61.
- Ruxho, F., Beha, F., 2024, Examining the Relationship between Bank Profitability and Economic Growth: Insights from central and Eastern Europe, *Global Business & Finance Review*, 29(1), 31–43.
- Sierra-Morán, J., Cabeza-García, L., González-Álvarez, N., 2024, Independent Directors and Firm Innovation: The Moderating Role of Gender and Nationality Diversity, *European Journal of Innovation Management*, 27(2), 373–402.
- Sutikno, H. T., Aisyah, E. N., 2022, Financial Performance and Financial Sustainability: The Role of Institutional Ownership as Moderating Variable, *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 5(4), 1165–1172.
- Syadali, M. R., Segaf, Parmujianto, P., 2023, Risk Management Strategy for the Problem of Borrowing Money for Islamic Commercial Banks, *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227-1236
- Utami, T., Angraini, D., Annisa, D., Irawati, W., 2021. The Effect of Non Performing Financing and on Financing of Natural Uncertainty Contract (NUC) with Third Party Fund (DPK) as a Moderating Variable. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 35–44.